

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Tata Ruang Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur-Universitas Pendidikan Indonesia”, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ditinjau dari aspek kenyamanan dengan indikator pencahayaan alami dan penghawaan alami, hasil pengukuran kondisi tata ruang kelas 156 pada penelitian ini menunjukkan bahwa luas bukaan jendela dan luas ventilasi belum sesuai dengan standar. Peletakan bukaan jendela juga belum sesuai dengan standar yang ada. Untuk intensitas cahaya alami pada ruang 156 memenuhi standar pada area ≤ 2.5 m dari bukaan jendela dan pada area ≥ 5 m dari bukaan jendela belum sesuai dengan standar. Untuk suhu udara dalam ruang 156 dapat dikategorikan hangat-nyaman, namun bukaan ventilasi dalam ruang kelas tidak memungkinkan terjadinya ventilasi silang sehingga sebagian besar mahasiswa merasa bahwa ruang tersebut kurang nyaman.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum efektivitas pembelajaran mahasiswa di ruang 156 berdasarkan pada pendapat mahasiswa termasuk dalam kategori kurang baik yang di tunjukkan oleh kurangnya partisipasi aktif mahasiswa, kurang efektifnya komunikasi mahasiswa dengan dosen, dan suasana belajar yang kurang kondusif.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata ruang kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan (58.064%) terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa di JPTA UPI. Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran mahasiswa diruang 156 dipengaruhi oleh tata ruang, khususnya kualitas pencahayaan alami dan penghawaan alami.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Arsitek, alangkah baiknya saat melakukan perancangan ruang kelas teori untuk lebih memperhatikan beberapa hal berikut:
 - a. Standar pencahayaan alami dalam ruang kelas teori adalah sebesar 250 lux (SNI 03-6197-2000).
 - b. Peletakan bukaan jendela perlu diusahakan lebih banyak pada sisi utara dan selatan bangunan (Frick, 2008:22).
 - c. Ventilasi silang dapat menghasilkan penyegaran udara terbaik (Frick, 2008:89).
2. Bagi pihak Universitas Pendidikan Indonesia, berdasarkan hasil observasi dan pengukuran alangkah baiknya apabila:
 - a. Proses pembelajaran di ruang 156 berada pada pukul 08.00-10.00 WIB dimana di beberapa area pada ruang 156 memiliki cahaya alami telah sesuai dengan standar yang ada, dan di area lainnya mendekati standar cahaya alami.
 - b. Memperluas dan memaksimalkan bukaan jendela pada sisi utara ruang kelas sehingga pemasukan cahaya alami ke dalam ruang kelas dapat optimal. Juga menambahkan bukaan jendela pada bagian sisi selatan ruang kelas agar cahaya yang masuk ke dalam ruang kelas dapat merata. Pada kedua bukaan tersebut dapat ditambahkan *sunblock* yang berguna untuk menjaga visualisasi dari luar ruang kelas.
 - c. Memberi dan menambahkan ventilasi atas dan atau ventilasi bawah pada sisi utara dan selatan ruang kelas dengan luas total minimal ventilasi sebesar 3 m², sehingga memungkinkan adanya pertukaran udara dalam ruang kelas 156.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai permasalahan yang serupa mengenai efektivitas pembelajaran, hendaknya menggunakan instrumen yang berbeda seperti teknik observasi untuk variabel efektivitas pembelajaran.

